

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Sebab, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggungjawab, cerdas dan kreatif (Maghfiroh, 2017). Salah satu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan mengembangkan potensi diri yaitu salah satunya dilakukan dengan cara bersekolah, dimana di sekolah seseorang mendapat pendidikan.

Melalui pendidikan, seseorang akan banyak mendapatkan pengalaman. Pendidikan tidak hanya diperoleh dengan cara sekolah, pendidikan juga dapat kita dapatkan dimana saja. Tetapi, berbicara mengenai pendidikan, pastinya tidak jauh dari kata sekolah. Berbicara soal pendidikan yang terjadi di sekolah, tidak terlepas dari salah satu unsur pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum dan pendidikan di sekolah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak dapat bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di sekolah. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung efektif.

Yuliana, *et al* (2021) menyatakan keberadaan kurikulum dalam pendidikan merupakan komponen penting selain pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan. Keberadaan kurikulum dengan komponen pendidikan lainnya saling berkaitan satu sama lain oleh karenanya kurikulum tidak hanya dipahami sebagai materi atau rencana yang digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Lebih dari itu, keberadaan kurikulum merupakan kebutuhan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan yang dikelolanya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diatur Undang-Undang. Kurikulum ibarat sebuah rumah yang harus memiliki pondasi kokoh tidak roboh dan dapat memberi kenyamanan bagi penghuni di dalamnya. Jika landasan atau pondasi rumahnya lemah, maka akan

menyebabkan rumahnya roboh, sedangkan jika pondasi kurikulum yang lemah dalam pendidikan maka masyarakatlah yang runtuh.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan amanat Undang-Undang, pedoman penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari lingkungan belajar peserta didik. Secara formal penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu isi yang terdapat dalam dokumen kurikulum itu adalah sejumlah daftar tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan itulah yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai tahap implementasi kurikulum. pada kenyataannya hasil dari proses pembelajaran itu selain sesuai dengan tujuan perilaku yang dirumuskan, juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakikat dari kurikulum tersembunyi, yakni efek yang muncul sebagai hasil belajar yang sama sekali di luar tujuan yang di deskripsikan (Sanjaya, 2008:25-26).

Hidden curriculum dikelompokkan dalam kurikulum karena kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam *hidden curriculum* merupakan pengalaman-pengalaman siswa di sekolah yang dilakukan secara terorganisir. Sedangkan dikatakan *hidden* karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis secara jelas di kurikulum ideal maupun aktual dalam praktek pelaksanaan di sekolah (Yahya, 2013). Berdasarkan pernyataan di atas maka ada Faktor yang mempengaruhi hasil yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran tersebut, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut yaitu ada dua, aspek tetap dan aspek tidak tetap atau di sebut juga aspek yang dapat berubah. Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan. Ketiga variabel dalam aspek dapat berubah ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga yang memunculkan perilaku yang tidak dirumuskan.

Variabel sistem sosial pada aspek tidak tetap yaitu suasana sekolah yang tergambar dari pola-pola hubungan antar komponen-komponen sekolah.

Banyak faktor sosial yang dapat membentuk perilaku siswa salah satunya hubungan antara peserta didik dengan guru. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas adanya interaksi antara peserta didik dan guru jika hubungan antara keduanya terjalin dengan baik maka proses pembelajaran pun akan berjalan baik.

Proses Implementasi *Hidden Curriculum* di dalam kelas guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar kelas maupun sekolah, seperti ketika guru akan mengajarkan materi pencemaran lingkungan guru dapat memanfaatkan sampah yang ada di halaman kelas sebagai contoh dari sumber pencemaran lingkungan. Sampah yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan awal pembahasan materi pembelajaran. Dengan demikian, sampah merupakan bagian dari *hidden curriculum* karena keberadaan sampah dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Dengan semakin kaya guru dengan *hidden curriculum* maka akan semakin aktual proses pembelajaran. Dengan kata lain *hidden curriculum* ini menunjuk pada segala sesuatu yang dapat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran tetapi tidak dirumuskan dalam kurikulum formal.

Selain bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berlangsung sampah juga memiliki efek lain, yaitu sampah yang menumpuk di halaman sekolah bisa mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Karena dapat menimbulkan efek bau tidak sedap dan mengganggu keindahan halaman sekolah. Lingkungan sekolah sangat luas mulai dari ruang kelas, lapangan, ruang laboratorium, taman, parkir dan lain sebagainya. Dimana pada tempat-tempat tersebut terdapat sampah yang keberadaannya tidak terlalu diperhatikan. Padahal Jika kita mampu memanfaatkan sampah yang ada pada lingkungan sekolah tersebut dengan baik maka akan diperoleh laboratorium pembelajaran yang nyata untuk digunakan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran Pencemaran lingkungan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan tampaknya guru jarang menyadari bahwa sampah yang ada di lingkungan sekolah bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Sampah-

sampah yang ada di lingkungan sekolah biasanya hanya kumpulkan dan langsung di buang ke tempat penampungan sampah. Permasalahan sampah yang ada di lingkungan belajar tidak di programkan dalam kurikulum formal sehingga sampah berserakan harus diselesaikan dan dimanfaatkan, sementara sekolah tidak memanfaatkannya untuk menunjang pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan maka berlakulah “*Hidden curriculum*”.

Selain itu masih ada beberapa oknum siswa yang kurang peduli dengan lingkungannya sehingga masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah sehingga mengganggu kenyamanan dalam belajar, begitu pula dengan terhadap kebersihan dan kerapian di dalam kelas, membuang sampah di dalam kolong meja, serta kurang mampu menjaga fasilitas alat kebersihan. Besarnya tantangan bagi seorang guru untuk menjadikan peserta didik menjadi peduli akan lingkungan di sekitarnya. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik, selain dari keterampilan dan materi yang dikuasai nya juga dipengaruhi pada kebiasaan atau perilaku guru yang mencerminkan sikap baik dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu upaya untuk mengatasi problema tersebut dengan usaha Pemanfaatan Sampah Sebagai “*hidden curriculum*” aspek sistem sosial terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengkaji “**Pemanfaatan Sampah Sebagai *Hidden Curriculum* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Plumbon, permasalahan dalam penelitian ini terletak Sampah yang ada di lingkungan belajar yang tidak di manfaatkan dan tidak terprogram dalam kurikulum formal untuk penyelesaiannya maka berlaku “*hidden curriculum*”. Dalam proses pembelajaran biologi pada materi Pencemaran lingkungan hanya dilakukan di dalam kelas, kondisi kelas yang masih terfokus pada buku dan guru sebagai sumber belajar. Siswa tidak melihat secara langsung sumber dan dampak dari pencemaran itu sendiri. Padahal salah satu dampak pencemaran berada di lingkungan sekolah yaitu salah satunya sampah. Dengan demikian, baik

buruknya penerapan hidden kurikulum melalui pemanfaatan sampah yang ada di lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini mengenai *Hidden Curriculum*

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif, melalui pendekatan teoretik dan empirik.

3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan Deskriptif, dimana permasalahan deskriptif ini hanya mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. pada penelitian ini mencari hubungan antara “Pemanfaatan Sampah Sebagai *Hidden Curriculum* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X”

C. Pembatasan masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan terarah, serta menghindari kesalahan pemahaman dan mencegah keluasan bahasa maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Materi yang diajarkan dibatasi hanya pada pokok bahasan Pencemaran lingkungan.
2. Perlakuan yang diberikan adalah pemanfaatan sampah sebagai *hidden curriculum* aspek sosial.
3. Hidden Curriculum yang digunakan adalah *hidden curriculum* aspek tidak tetap variabel sistem sosial.
4. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, psikomotor dan afektif
5. Obyek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas X MIPA tahun ajaran 2021/2022

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan Pemanfaatan Sampah Sebagai “*Hidden Curriculum*” Pada Materi Pencemaran Lingkungan ?

2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang tidak menerapkan Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" pada materi Pencemaran Lingkungan?
3. Bagaimana Persepsi siswa terhadap Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" pada Materi Pencemaran Lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang diangkat mengenai Penerapan "*hidden curriculum*" melalui pemanfaatan sampah terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang bertujuan:

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" Pada Materi Pencemaran Lingkungan.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang tidak menerapkan Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" pada materi Pencemaran Lingkungan.
3. Mendeskripsikan Persepsi siswa terhadap Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" pada Materi Pencemaran Lingkungan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi komponen pendidikan, seperti:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya bagi dunia pendidikan pada umumnya.
2. Bagi Peneliti
Memberikan kontribusi nyata guna mengetahui Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X yang telah ditempuhnya, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia

pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian pendidikan.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik. Sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian tentunya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

4. Bagi Guru

Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian hal ini dirasa sangat penting sekali, yang dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Bagi Lembaga

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang berkaitan dengan Pemanfaatan Sampah Sebagai "*Hidden Curriculum*" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X.

